

**PEMIKIRAN KYAI HAJI MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI
DALAM KITAB ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALIM
TENTANG ETIKA GURU DAN MURID DALAM PEMBELAJARAN
DI PONDOK PESANTREN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

DANIYANTO
NIM. 1410110042

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA (RI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M/1436 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRAK

**DANIYANTO
NIM (1410110042)**

**: Pemikiran Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari
dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim tentang
Etika Guru dan Murid dalam Pembelajaran di
Pondok Pesantren**

Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari adalah seorang ulama yang mempunyai perhatian khusus terhadap masalah pendidikan islam terutama pendidikan etika (moral), konsep sentral beliau adalah menanamkan kebiasaan yang baik dari setiap aktivitas belajar dan mengajar pada guru dan murid dalam pengertian yang umum bahwa belajar harus diniati dengan ibadah dan dalam rangka membentuk akhlakul karimah yang merupakan kewajiban dari setiap pendidik dan peserta didik supaya menjadikan dirinya menjadi pribadi yang baik serta semata-mata hanya mengharap ridho dari Allah SWT.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh penjelasan tentang Biografi Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari dan pemikiran tentang etika guru dan murid serta implementasi pemikiran Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan kontemporer.

Penelitian ini bertitik tolak dari pemikiran bahwa dalam proses belajar mengajar guru dan murid dianggap tidak bermuatan etika baik bagi guru maupun murid padahal guru merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan persoalan ini penulis memberikan perhatian khusus pada etika guru-murid dan penerapannya dalam pendidikan di pondok pesantren yang dirumuskan dalam karya beliau Adabul 'alim Muta'allim, sehingga kajian teks ini dapat dipandang sebagai usaha yang efektif untuk mengkaji secara langsung tentang etika guru-murid yang dirumuskan dalam kitab tersebut dan bagaimana penerapannya dalam pendidikan di pondok pesantren.

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh penulis dalam penelitian ini adalah identifikasi pandangan Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari tentang pendidikan etika guru dan murid dengan melakukan kategori analisa terhadap data primer.

Kesimpulan penelitian ini adalah analisa pandangan pemikiran Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari tentang etika guru dan murid dalam pembelajaran di pondok pesantren, Implementasi pemikiran Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan kontemporer adalah upaya memanusiakan manusia secara utuh, sehingga manusia bisa taqwa kepada Allah SWT dan mengamalkan segala perintahnya, sehingga pantas mendapatkan predikat makhluk yang lebih tinggi derajatnya dari makhluk lainnya. Pemikiran pendidikan Kyai Haji Hasyim Asy'ari senantiasa mendasarkan pada nilai moral dan etika serta Konsisten mengacu pada rujukan Al-Qur'an dan Al-Hadist, dan cenderung mengacu pada madzhab Imam syafi'i.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : **“Pemikiran Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim tentang Etika Guru dan Murid dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren”**. oleh **Daniyanto NIM : 1410110042**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hari Selasa 04 Agustus 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan Lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	TandaTangan
Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	26 - 08 - 2015	
Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	26 - 08 - 2015	
Penguji I Dr. H. Taqiyuddin M.Pd NIP. 19630522 199403 1 003	20 - 08 - 2015	
Penguji II Drs. A. Syathori, M.Ag NIP. 19671228 200604 1 009	24 - 08 - 2015	
Pembimbing I Dr. H. Suteja, M.Ag NIP.19630305 199903 1 001	25 - 08 - 2015	
Pembimbing II Drs. H. Nawawi, M.Pd NIP. 19591201 198503 1 004	25 - 08 - 2015	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
 NIP. 19721220 199803 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kerangka Pemikiran	8
E. Langkah-Langkah penelitian	9
BAB II BIOGRAFI KYAI HAJI HASYIM ASY'ARI	
A. Kelahiran dan Masa Kecil	11
B. Latar Belakang Pendidikan	13
C. Amal dan Kiprah Perjuangan	17
D. Pendidik Sejati	21
E. Karya-karyanya	22
BAB III PEMIKIRAN KYAI HAJI MUHAMAAD HASYIM ASY'ARI TENTANG ETIKA GURU DAN MURID DALAM PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN	
A. Landasan dasar, Kegunaan dan Tujuan Pembelajaran.....	26
B. Etika Guru dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren	30
C. Etika Murid dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren.....	38
D. Bahan Ajar di Pondok Pesantren	41
E. Proses Pembelajaran	44
BAB IV IMPLEMENTASI PEMIKIRAN KYAI HAJI MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI TENTANG ETIKA GURU DAN MURID DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP ETIKA PEMBELAJARAN KONTEMPORER	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

A. Pemikiran Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari tentang Etika Guru	54
B. Pemikiran Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari tentang Etika Murid	63
C. Implementasi Pemikiran Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari terhadap Etika Pembelajaran Kontemporer.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan zaman didunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Penelusuran terhadap perkembangan peradaban dan kemajuan Islam dalam sejarahnya yang cukup panjang akan menghadapi problematika sendiri ketika tidak mengapresiasi teori-teori dan eksperimen-eksperimen pendidikan Islam itu sendiri. Sebab, pendidikan merupakan alat vital dalam transformasi peradaban umat manusia.

Sebagaimana dinyatakan oleh Asma Hasan Fahmi (1997 : 7) tokoh pendidikan kontemporer, pendidikan Islam menciptakan kekuatan-kekuatan yang mendorong untuk mencapai tujuan dan sekaligus menentukan perencanaan dan arah tujuan tersebut, dengan demikian, dinamika sebuah peradaban, mau tidak mau, melibatkan peranan pendidikan, sungguhpun dalam format dan kapasitas yang sederhana. Apabila orang menganggap peradaban Islam itu sebagai titik perkembangan yang penting dalam sejarah manusia, karena ia mengandung unsur-unsur yang membawa perubahan-perubahan intelektual, sosial dan politik, maka demikian pula orang harus melihat kepada pendidikan Islam yang merupakan fundamental bagi perubahan tersebut, dan sebagai pendidikan yang mempunyai pengaruh-pengaruh serta keistimewaan-keistimewaan yang memberi corak-corak yang berbeda dengan pendidikan-pendidikan yang lain.

Dewasa ini, dunia pendidikan kita menghadapi masalah besar sebagai imbas dari globalisasi yang dipicu oleh kemajuan teknologi. Hampir setiap aspek program pendidikan telah diserang dan dirusak oleh metode-metode yang berakar pada westernisme yang lebih mengacu materialisme dan jauh dari unsur kerohanian dan budi pekerti yang luhur.

Meskipun teknologi tidak selalu berdampak negatif, tapi jelas kedatangannya membawa perubahan pada pola pikir murid dan juga membawa limbah budaya. Hasilnya dapat kita lihat bagaimana adat, budaya, gaya hidup dan pola pikir bangsa barat yang menganut sistem liberal telah menyebar melalui media masa, sehingga merusak dan tanpa terasa menjadi kebiasaan dalam sistem kehidupan terhadap para murid.

Sekarang ini, sering kita temukan tawuran antar siswa antar sekolah, seorang siswa berani menyakiti bahkan membunuh temannya, seorang siswa berani menjarah hak milik orang lain, seorang siswa tidak lagi mempunyai rasa hormat kepada gurunya, berani membentaknya, melecehkannya, menantanginya berkelahi bahkan membunuhnya. Semua ini terjadi karena tidak manfaatnya ilmu guru terhadap santrinya (peserta didik). Mereka lupa bahwa mencari ilmu adalah pekerjaan suci, ilmu adalah cahaya illahi.

Persoalan utama yang menjadi perhatian serius dalam wacana pendidikan Islam adalah pendidikan tentang etika atau budi pekerti. Menurut Zamakhsyari Dhofier (2002:124), bahwa mengembangkan sistem hubungan antara guru dan murid yang berlangsung seumur hidup baik bagi kyai (guru) maupun santri (murid). Perasaan hormat dan kepatuhan murid kepada gurunya berlaku mutlak dan tidak kenal putus. Hubungan itu berarti berlaku seumur hidup. Bahkan bagi murid ia masih perlu hormat kepada keturunan guru (Kyai). Rasa hormat yang mutlak itu harus ditunjukkan dalam seluruh aspek kehidupannya, baik dalam kehidupan keagamaan, kemasyarakatan, maupun pribadi. Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. (UU RI. No. 20 tahun 2003 : 7)

Statemen diatas menyatakan bahwa, undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat diketahui betapa pentingnya pendidikan etika bagi para peserta didik (murid). Tujuannya adalah untuk membentuk mentalitas dan kepribadian mereka agar menjadi generasi bangsa yang cerdas, bertaqwa, berkepribadian dan berakhlak mulia.

Di era teknologi canggih yang menyertai perubahan masyarakat modern saat ini, pendidikan etika menjadi sangat penting, karena perubahan-perubahan masyarakat yang sangat cepat sering kali menimbulkan kejutan-kejutan dan disorientasi sosial, sehingga banyak terjadi penyimpangan di dalamnya, termasuk perkembangan kepribadian generasi muda yang rapuh dan berorientasi pada dunia semata. Banyaknya remaja yang terlibat dalam perkelahian, tindakan kekerasan, perbuatan kriminal dan minum-minuman keras atau obat terlarang merupakan indikasi kuat semakin melemahnya kepribadian dan budi pekerti generasi muda.

Sehingga harus ditempuh dengan jalan yang luhur pula dalam mencapainya, atau karena mereka memang tidak mengerti tentang hal ini. Dengan kondisi seperti ini, ilmu manfaat yang menjadi dambaan pencari ilmu tidak mungkin diperoleh malah sebaliknya ilmunya menjadi *ghoiru nafi*’.

Urgensi pendidikan terletak bagaimana memberi kontribusi pada masyarakat yang berbudaya dan beretika jadi tujuan mempelajari ilmu adalah untuk diamalkan. Pola pemaparan konsep pendidikan Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adabul Alim Wa Muta’allim* mengikuti logika induktif, dimana beliau mengawali penjelasannya langsung dengan mengutip ayat-ayat al-qur’an dan Hadits, pendapat para ulama, syair-syair yang mengandung hikmah dengan cara ini, Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy’ari memberi pembaca agar menangkap makna tanpa harus dijelaskan dengan



bahasa beliau sendiri. Namun demikian, ide-ide pemikirannya dapat dilihat dari bagaimana beliau memaparkan isi kitab karangan beliau. (Sarwo Imam Taufiq, 2008 : 22)

Pendidikan etika bagi murid (santri) bukan semata-mata persoalan yang dihadapi oleh dunia pendidikan formal, tetapi juga pendidikan informal di pesantren, menurut Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari, lembaga pendidikan pesantren juga mempunyai tanggung jawab dalam mengatasi problem pendidikan di masyarakat terutama yang berkaitan dengan etika santri terhadap gurunya, dalam konteks ini, etika belajar mengajar merupakan factor yang penting dalam pembentukan perilaku santri. Fungsi etika belajar mengajar tidak hanya sebatas pada pengisian pikiran santri dengan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga pada cara pembelajaran, karena yang disebut terakhir ini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter murid (santri).

Pandangan Kyai Haji Muhammad Hasyim asy'ari tentang pendidik (guru) dan murid (santri) dijadikan sebagai objek, sebab Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari merupakan pengasuh sebuah pesantren. Disamping itu juga kitab syarah Ta'lim wa al-Muta'alim juga diajarkan oleh Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari di lembaga pondok pesantren yang didirikannya, bahkan sampai sekarang kitab sarah Ta'lim wa al-Muta'allim merupakan kitab yang wajib di kaji di kalangan santri di pondok pesantren.

Santri atau murid secara umum dapat diibaratkan sebagai benih yang mempunyai potensi untuk tumbuh menjadi pohon yang kelak dapat diharapkan buahnya. Apabila ia ditanam di tempat yang subur, maka benih akan tumbuh dengan baik, sebaliknya apabila ia ditanam di tempat yang gersang, maka benih itu akan sulit untuk tumbuh dengan baik, bahkan bisa mati.

Murid(santri) adalah pencari ilmu yang sedang berada pada masa percobaan atau masa transisi, sehingga kepribadian mereka belum stabil dan masih sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Lingkungan yang negatif



bisa mempengaruhi kepribadian mereka. Karena itu guru berkewajiban menyelamatkan santri atau peserta didik dari nilai-nilai yang tidak baik dengan mengajarkan etika belajar dan mengajar yang relevan.

Tujuan utama pendidikan etika belajar menurut Abu Bakar Muhammad (1981: 30) adalah :

1. Meluruskan naluri manusia dan kecenderungan fitrahnya yang membahayakan masyarakat apabila dibiarkan saja menurut keadaannya.
2. Mengusahakan bagi peserta didik kebiasaan-kebiasaan dan kemauan baru karena kebiasaan baru akan terbentuk dalam perantaraan latihan dan pengulangan melalui proses pembiasaan.
3. Membentuk rasa kasih sayang yang mendalam yang akan menjadikan seseorang merasa terikat selamanya dengan amal yang baik dan selalu menjauhi perbuatan yang jelek.
4. Dengan etika pengajaran akhlak ini memungkinkan bagi seseorang dapat hidup di tengah masyarakat tanpa menyakitkan orang lain atau ia tidak disakiti.

Dengan demikian, melalui pendidikan di sekolah ataupun dilingkungan pondok pesantren diharapkan murid(santri) dapat memiliki kepribadian yang tangguh, dalam arti memiliki nilai-nilai moral yang kuat, mereka bisa meraih sukses dan membentengi diri dari kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.

Di tengah arus perubahan sosial yang sangat cepat ini, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai tantangan yang tidak bisa dianggap ringan dalam menanamkan pola pengajaran kepada santri guna membentengi dan menyelamatkan mereka dari nilai-nilai yang dapat merusak moral dan mental.

Meskipun lembaga pendidikan pesantren sudah mengalami banyak perubahan, namun khasanah intelektual pesantren tetap menjadi sumber keilmuan yang memadai dalam rangka merumuskan pendidikan etika yang



relevan bagi para santri, atau peserta didik secara umum. Menurut Imam Barwani (1993: 38).

Literatur-literatur klasik yang disusun oleh ulama masa lampau baik bidang fiqh, tauhid, tafsir, hadits, atau yang lain, bisa menjadi referensi yang berharga bagi para kyai (guru) di pesantren dalam mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kepribadian santri yang berakhlak mulia, dengan khazanah intelektual klasik itu pula pesantren bisa menunjukkan kelasnya sebagai lembaga pendidikan yang menitik beratkan pada etika yang saling mengikat antara santri dengan kyai (guru).

Konsep dan sistem pendidikan di Indonesia, belum ditemukan bentuk yang ideal tentang bagaimana pendidikan etika itu dirumuskan dan diterapkan pada tatanan operasional, dari karya Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'arimenekankan bahwa pengamalan ilmu itulah sangat diperlukan, dalam arti kita tidak lepas untuk berpegang pada sifat tawadlu. Karena itu, dalam sistem pendidikan pesantren perlu dikembangkan metode pendidikan yang lebih realistik dan membumi dengan memperhatikan literatur-literatur klasik di pesantren dan memadukannya dengan realitas-realitas kekinian.

Dengan alasan seperti itulah, penulis merasa perlu melakukan sebuah kerja penelitian terhadap metode pendidikan etika di pesantren dengan mengambil objek kajian teori-teori pendidikan yang terdapat dalam kitab *adabul wa al-Muta'alim*, sebuah kitab karya Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari. Sejauh ini belum ada penelitian yang memberikan perhatian khusus pada konsep etika guru (Kyai) dan murid (santri) yang dirumuskan dalam kitab *adabul 'alim wa al-Muta'alim*. Kajian teks ini dapat dipandang sebagai usaha yang efektif untuk mengkaji secara langsung tentang kekurangan dan kelebihan konsep pendidikan etika yang dirumuskan dalam kitab tersebut dan bagaimana aktualisasinya dalam dunia pendidikan kontemporer.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kajian penelitian ini penulis akan melakukan analisis teks dan mencari relevansi teks tersebut dengan sistem pendidikan saat ini, dengan analisis tersebut dapat ditarik sejumlah nilai yang sinkronisasi dan kongruen dari kitab di atas dengan sistem pendidikan etika masa kini dan akan datang.

B. Rumusan Masalah

Tertarik pada masalah yang terjadi dan yang telah disebutkan di atas, maka penulis mencoba melakukan pengkajian ilmiah yang akan meneliti mengenai pemikiran Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari tentang Etika guru-murid dan penerapannya dalam pendidikan di pondok pesantren, untuk mempermudah mengetahui kejelasan yang ada dalam skripsi ini, maka penulis membagi dalam tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam Skripsi ini adalah termasuk dalam kajian Etika Guru-murid.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *Library Research* (kajian pustaka)

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah mengetahui pemikiran etika Guru-Murid dalam karya seorang tokoh dalam hal ini adalah Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari.

2. Pembatasan Masalah

Supaya pembahasan dalam skripsi ini terarah, maka penulis membatasi masalah dalam skripsi ini yaitu mengenai etika Guru-Murid dalam pandangan Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari

3. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas dapat dirumuskan pertanyaan pokok penelitian kajian pustaka adalah sebagai berikut:



- a) Siapakah Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari?
- b) Bagaimana pemikiran Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari tentang etika guru-murid?
- c) Bagaimana Implementasi pemikiran Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan kontemporer ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- 1) Biografi Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari
- 2) Pemikiran Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari tentang etika guru dan murid
- 3) Implementasi pemikiran Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan kontemporer

D. Kerangka Pemikiran

Dalam bagian lain dijelaskan oleh Hasan Langgulung, (1986: 371) bahwa peranan keluarga dalam etika pendidikan sangat berpengaruh. Dengan perkataan lain, pendidikan agama berkaitan erat dengan etika pendidikan. Dengan demikian tidak berlebihan kalau kita katakan bahwa pendidikan etika dalam pergaulan Islam adalah bagian yang tidak dapat kita dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah faktor yang dianggap buruk menurut agama. Sehingga nilai-nilai etika dan keutamaan etika dalam masyarakat Islam adalah etika dan keutamaan yang diajarkan oleh agama. Seorang muslim tidak sempurna agamanya jika etikanya tidak baik. Pakar-pakar pendidikan Islam sepakat bahwa pendidikan etika adalah jiwa etika pendidikan Islam. Sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan efektif yang baik.

Keluarga memegang peranan penting dalam proses pendidikan bagi anak-anak, lingkungan keluarga merupakan institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya. Mereka mendapat pengaruh lingkungan keluarga atas segala tingkah lakunya. Oleh sebab itu, keluarga mempunyai tugas penting dan berat dalam hal pendidikan etika ini. Orang tua misalnya, harus



mengajarkan etika kepada anak-anak dengan etika yang mulia yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan lain sebagainya, (Ibnu Maskawaih, A. Achmad, 1996: 192).

Orang tua juga harus mengajarkan nilai dan faedahnya berpegang teguh kepada etika semenjak kecil. Sebab manusia itu sesuai dengan sifat asasinya, akan menerima nasehat jika datangnya melalui rasa cinta dan kasing sayang. Namun ia akan menolaknya jika disertai dengan kekasaran dan biadab.

Bagi para pendidik Islam, pentingnya pendidikan etika dan pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan ini adalah dalam rangka mengarahkan murid(santri) kepada kehidupan yang lebih baik.

E. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan data teoritik. Dalam penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga tentang fungsional, organisasi, pergerakan-pergerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Penelitian ini berbentuk deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselediki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) yang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 1997 : 63).



b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari buku-buku dan karya-karya yang bersangkutan atau buku-buku yang ditulis oleh tokoh yang bersangkutan. Dengan demikian sumber primer disini ialah buku-buku atau tulisan yang langsung ditulis oleh KH. Hasyim Asy'ari, seperti kitab yang berjudul *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Tatakrama pengajar dan pelajar. Berisi tentang etika bagi para pelajar dan pendidik, merupakan resume dari *Adab al-Mu'allim* karya Syekh Muhammad bin Sahnun (w.256 H/871 M), *Ta'lim al-Muta'allim fi Thariq at-Ta'allum* karya Syeikh Burhanuddin al-Zarnuji (w.591 H), dan *Tadzkirat al-Saml wa al-Mutakallim fi Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya Syeikh Ibn Jama'ah.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang berasal dari buku-buku atau karya tulis yang ditulis oleh selain tokoh yang ada dalam skripsi ini dan masih ada hubungan dengan penulisan skripsi ini. Atau juga buku-buku yang ditulis oleh orang lain tentang sesuatu pemikiran serta pergerakannya dalam mengayomi umat yang menyangkut tentang ketokohan KH. Hasyim Asy'ari.

3) Teknik Pengumpulan Data

a) Teknik Deduktif

Teknik deduktif adalah proses analisis yang menggunakan premis-premis yang bersifat umum yang menuju ke arah khusus sebagai kesimpulan.

b) Teknik Induktif

Teknik induktif adalah proses analisis yang menggunakan prinsip-prinsip yang bersifat khusus yang menuju ke arah umum.

c) Teknik Dialektika

Teknik dialektika yaitu proses analisis yang menggunakan perpaduan antara analisis induktif dan analisis deduktif.





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Biografi Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari lahir pada hari Selasa Kliwon, 24 Dzulqa'dah 1287 H, bertepatan dengan tanggal 14 Februari 1871 M di Desa Gedang. Ayahnya bernama Kyai Asy'ari berasal dari Demak, Jawa Tengah. Ibunya bernama Halimah, puteri Kyai Utsman, ditilik dari waktu kelahirannya, beliau dipandang sebagai bagian dari generasi muslim paruh akhir abad ke-19. Diantara karya-karya beliau yang berhasil didokumentasikan, adalah sebagai berikut : *Adab al Alim wa al Muta'allim, Ziyadat Ta'liqat, Al Tanbihat al Wajibat , Al Nur al Mubin fi Mahabbah Sayyid al Mursalin, Al-Risalah fi at-Tasawwuf, Al-Risalah jamiatul maqasid* dll. Masih banyak karya-karya yang masih berbentuk manuskrip.
2. Pemikiran Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari tentang Etika guru dan murid dalam pembelajaran, Guru mempunyai peranan penting dalam pembentukan etika murid, Guru juga mempunyai etika terhadap murid sebagai muridnya. Selain itu kasih sayang dalam mengajar, guru juga tidak boleh memaksa muridnya untuk mempelajari sesuatu yang belum dijangkaunya. Melainkan menjelaskan lagi sesuatu yang tidak di pahami murid agar tercipta pemahaman yang benar.
3. Implementasi pemikiran Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan kontemporer, Dalam konsep beliau yang telah dituangkan dalam kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* yang menjelaskan perihal akhlak seorang murid dan guru dalam meraih ilmu, dapat ditarik analisis dalam pembahasannya yaitu : Berperilaku Qana'ah, Berperilaku Zuhud, Berperilaku Tawadlu', Kasih sayang terhadap sesame dan sabar.

B. Saran

Etika sangat ditekankan sekali dalam sendi agama dan memiliki peranan yang sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah, keluarga, pembelajaran, serta masyarakat. Oleh karena itu, hendaknya santri ataupun mahasiswa yang sedang belajar hendaknya bersungguh-sungguh dalam mempelajari dan menerapkan etika yang baik dimanapun berada.



DAFTAR PUSTAKA

- Ash Syidiqi, Hasbi T.M. *Tafsir Al-Quranul Majid An Nur*, Semarang : PT. Pustaka Rizqi Putra, 1995
- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991
- Abdul Kadir, *Ta'limul Muta'allim karya Syaikh Al Zarnuji*, Surabaya : Mutiara Ilmu 1995
- Ali Khan Syafique, *Filsafat Pendidikan Al-ghazali*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung : CV. Pustaka Setia 2010
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta Barat : LP3ES, Anggota Ikapi, 2011
- Fuad Ihsan, *Dasar – Dasar Kependidikan*, Bandung : PT. Rineka Cipta, 2003
- Fuad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad*, Jakarta : Gema Insani Press, 2006
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan : *Undang-undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Fokus Media, 2011
- Hasbullah, *Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Hamid Salahuddin, Iskandar, *100 Tokoh Islam Paling Berpengaruh di Indonesia*, Jakarta : PT Intimedia Cipat Nusantara, 2003
- Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2012
- Heri Jauhari, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010
- Jamali Sahrodi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : CV Arfino Raya, 2011
- Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2009
- Lathiful Khuluq, *Kebangkitan Ulama, Biografi K.H.Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta : LKIS 2000
- Lathiful Khuluq, *Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari*, Jakarta : LeKDis 2008



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- M. Noor, Rohinah, *KH. Hasyim Asy'ari Memodernisasi NU dan Pendidikan Islam*, Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2010
- Mawardi, Kholid, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan : Moralitas Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta : Insania, 2008
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Nasir, Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2005
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Nata, Abudin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2003
- Nanang Ghazali, *Manusia Pendidikan dan Sains dalam Tafsir Hermeneutika*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004
- Pradjata Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat, Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, Yogyakarta : Lkis, 1999
- Rohadi, Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005
- Ramayulis dkk. *Metodologi pendidikan agama islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2010
- Redja Mudyahardjo, *pengantar pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan Landasan Teori*, Bandung : Alfabeta, 2010



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Suteja, *Pendidikan Berbasis Alquran Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Cirebon : Pangger Press, 2009

Syamsun Ni'am, *Wasiat Taraket Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Ar rus Media, 2011

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2002

Supriyadi Dedi, *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung : CV. Pustaka Setia 2009

Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007

Zuhairi dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
Persada, 2002

Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : PT. Grasindo, 1992